

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik bentuk buku atau dalam bentuk tulisan lainnya yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik bentuk buku atau dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan obyek yang sama.

Maka penulis akan menerapkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada. Dari hasil temuan ini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam pengusapan permasalahan tersebut. Diantaranya sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Naftali yang berjudul "*Kesehatan Spritual dan Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian*". Hasil dari penelitian ini bahwa kesehatan spiritual dan kesepian lansia dalam menghadapi kematian di pengaruhi oleh makna hidup.¹ Adapun persamaannya itu spiritual sedangkan penelitian saya menggunakan konseling individu berbasis Al-Qur'an.

Kedua, penelitian oleh Aliah yang berjudul "*Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswi Mts AL Khoiriyyah Semarang*". Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi perilaku agresif siswa Mts Al Khorriyyah dilakukan dengan tahapan-tahapan konseling individu secara konvensional.² Adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan konseling individu sedangkan perbedaannya dari penelitian skripsi ini itu tentang mengatasi perilaku Agresif

¹Ananda Ruth Naftali, "*Kesehatan Spritual Dan Kesiapan Lansia Dalam Menghadapi Kematian*" , *Buletin Psikologi* , Vol. 25, No. 2, 2018, h. 132

²Diniatul Aliah, "*Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswi Mts Al Khorriyyah*" , "*Skripsi*" (Semarang : Universitas Wali Songo, 2018)

siswi Mts Khooiriyah, dan dalam penelitian saya itu tentang pemahaman mengatasi kematian pada lansia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Latif yang berjudul *“Konsep Mati Dan Hidup Dalam Islam.”* Hasil penelitian ini bahwa menjelaskan mati dan hidup yang dimana menjadi persoalan-persoalan yang termasuk dalam ilmu Allah Swt.³Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kematian sedangkan perbedaannya yaitu didalam jurnal ini menggunakan hidup dalam islam serta penelitian saya menggunakan konseling individu berbasis Al-Qur’an.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Reza yang berjudul *“Makna Kematian Pada Muslim Lanjut Usia“* hasil penelitian ini bahwa menunjukkan makna kematian pada usia lanjut usia adalah suatu peristiwa dari peringatan yang dirasakan oleh manusia.⁴Sedangkan persamaannya dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan kematian pada lanjut usia, dan perbedaannya yaitu dalam jurnal ini tidak ada tekni kata penjelasan tentang basis Al-Qur’an.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Arsaudi yang berjudul *“Penerapan Layanan konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Mengemukakan Pendapat Bagi Siswa“*.Hasil penelitian ini bahwa untuk mengetahui gambaran kesulitan mengemukakan pendapat siswi di Smp. ⁵Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan konseling individu, sedangkan perbedaann yaitu tentang mengemukakan pendapat bagi siswa.

³Umar Latif, *“Konsep Mati Dan Hidup Dalam Islam “*, *“Jurnal “* (Banda Aceh : Universitas Ar-Raniry, 2016)

⁴Iredho Fani Reza, *“Makna Kematian Pada Muslim Lnjut Usia “*, *“Jurnal “* (Palembang : Universitas Raden Fatah, 2018)

⁵Arsaudi, *“Penerapan Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Mengemukakan Pendapat Bagi Siswa “*, *“Jurnal “* (Andi Matapa, 2017)

B. Karangka Teori

1. Konseling individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu adalah proses pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh dua orang. Ada yang bertindak sebagai konselor dan ada yang bertindak sebagai konseli atau klien. Permasalahan yang dialami oleh klien dapat berupa bidang pendidikan, perkembangan manusia, kesehatan dan pekerjaan yang tingkat permasalahannya tidak terlalu khusus ataupun isu yang sensitif.

Konseling individu merupakan realisasi antara konselor dan klien dengan tujuan agar dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien. Pelaksanaan konseling individual adalah suatu proses bantuan yang memungkinkan klien mendapat layanan secara langsung yang di berikan oleh seorang konselor kepada klien secara tatap muka agar klien dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi, serta klien dapat memahami dan menerima dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realitas dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.⁶

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling individual atau sering disebut konseling *non-di rective*, yaitu yang memberikan suatu gambaran bahwa proses konseling yang menjadi pusatnya adalah konseli, dan bukan konselor. Karena itu dalam proses konseling ini kegiatan sebagai besar diletakan di pundak konseli itu sendiri. Dalam pemecahan masalah, maka konseli itu sendiri didorong oleh konselor untuk mencari serta menemukan cara yang baik dalam pemecahan masalahnya.⁷

⁶Muhammad Husni, “*Layanan Konseling Individual Remaja* “, *Jurnal* Vol. 2, No. 2, 2017, h. 58

⁷Efi Umairoh, “*Penggunaan Konseling Individu Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung*” , “*Skripsi*” , (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018)

Menurut Muhammad Jauhar mendefinisikan konseling individual merupakan interaksi yang terjadi antara dua orang individu, terjadi dalam suasana yang profesional dilakukan dan dia juga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien. ⁸ Dalam hal ini, dijelaskan bahwasannya konseling individu ialah proses interaksi antara dua orang yaitu konselor dan klien. Pada tahap ini, konselor memberikan bantuan terhadap klien yang sedang mengalami perubahan tingkah laku atau masalah yang sedang dihadapi klien. sehingga dapat membantu klien untuk menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dihadapi klien.

Dari berbagai pendapat di atas di simpulkan bahwa konseling individu adalah layanan bantuan terhadap seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang sedang di hadapinya. Konseling individu ini sangat penting untuk dapat membantu klien agar menemukan solusi dari permasalahannya.

b. Tujuan Konseling Individu

Tujuan dalam konseling menduduki tempat paling sentral. Tujuan umum konseling behavior adalah meningkatkan pilihan dan untuk menciptakan kondisi belajar yang baru. Konseli, dengan bantuan konselor, mendefinisikan tujuan yang spesifik di awal sesi konseling. Konseling behavior kontemporer menekankan pada peran aktif konseli dalam menentukan penyelesaian masalah mereka. Konselor membantu merumuskan tujuan yang teruktur.

Tujuan harus jelas, konkret, mudah dipahami, dan disetujui kedua belah pihak. Proses penentuan tujuan konseling behavior memerlukan negosiasi antara konseli dan konselor yang menghasilkan kontrak yang menandu jalannya konseling. Berdasarkan

⁸Retno Ficky Amalia, “Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Konseling” , *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2018, h. 90

pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari konseling behavior adalah pembentukan tingkah laku baru yang lebih bisa diterima (*adaptiv*) melalui proses belajar sebagai pengganti tingkah laku. Menurut Gibson, Mitcheel dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :

- 1) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- 3) Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangannya yang tidak diinginkan.
- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengentasan keterampilan, dan
- 5) mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- 6) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, di pikirkan, dan dirasakan sudah baik.
- 7) Tujuan kongnitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- 8) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.

- 9) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.⁹

c. Prinsip -Prinsip Konseling Individu

Adapun beberapa prinsip prinsip konseling individu yakni sebagai berikut :

- a. Setiap konselor harus menghormati kejujuran klien untuk bertemu dengannya karena meminta pertolongan.
- b. Konselor harus menjelaskan persyaratan konseling kepada klien seperti tempat dan hari bertemu, periode satu-satu sesi dan jenis-jenis pekerjaan rumah harus dilakukan.
- c. Konselor harus menunjukkan klien itu kepada konselor yang lain jika kasus yang ditangani di luar pengalamannya.
- d. Konselor harus memberitahu klien bahwa semua informasi yang diberikan adalah sulit.
- e. Konselor bisa meminta pandangan dari konselor-konselor lain jika ditemukan kesulitan-kesulitan dalam kasus yang dikendalikannya.
- f. Konselor harus bertanggung jawab mencari lembaga refrensi jika terdapat kliennya mulai mengancam keselamatan orang lain.¹⁰

Berdasarkan prinsip prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individu yakni suatu proses pemberian bantuan untuk mengentaskan masalah yang terbangun dalam suatu hubungan tatap muka antara dua orang individu.

⁹QurrotuA' yunin "Penerapan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa", "Skripsi", (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014)

¹⁰Initentangpsikologi, <https://www.initentangpsikologi.com/2020/01/k0nseling-individu.html?m=1#comments> (DiaksesPadatanggal 20 September. 2020)

d. Fungsi Konseling Individu

Dalam konseling individu terdapat beberapa fungsi yang diungkapkan oleh Hellen yaitu:

- (1) Fungsi pengembangan yaitu merupakan fungsi bimbingan yaitu merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- (2) Fungsi penyaluran yaitu merupakan fungsi konseling dalam membantu individu memilih dan menetapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- (3) Fungsi adaptasi yaitu membantu para pelaksanaan panti rehabilitas khususnya binsos dan pengurus panti untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
- (4) Fungsi penyesuaian yaitu fungsi konseling dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari konseling individu yaitu membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya.

e. Proses Layanan Konseling Individu

Proses Konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan baik. Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan keterampilan khusus.

¹¹<https://www.initentangpsikologi.com/2020/01/konseling-individu.html?m=1> Di akses pada 23 juni 2020 pukul 10:30 WIB.

Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai *rapport* secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

1) Tahap awal konseling

Tahap awal ini sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :

- (a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini.
- (b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. jika hubungannya konseling telah terjalin dengan baik di mana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien.
- (c) Membuat penafsiran dan penjajakan konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembang isu bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

(d) Menegosiasikan kontrak. Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien yang mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling di tunjak, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Di samping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh prespektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah.

Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- (a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya.
- (b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan.
- (c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya.

Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya.

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

- a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b. Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas¹²

f. Langkah-Langkah Konseling

Dalam proses pelaksanaan konseling terdapat beberapa langkah-langkah pelaksanaannya, diantaranya :

- 1) Membangun hubungan dekat dengan konseli atau (*Rapport*) dalam hal ini maksudnya adalah seseorang konselor harus dapat dipercaya oleh konseli atau klien. Dalam melakukan interaksi dengan individu manusia lainnya, perlu rasa percaya (*trust*) terhadap orang yang di jadikan teman bicara. Maka seseorang konselor, perlu memunculkan *trust* terhadap konseli atau klien membangun hubungan dekat dengan klien (*ripport*) ini penting.
- 2) Menganalisa permasalahan yang dihadapi oleh klien

¹²A' yunin Qurrotu, "Penerapan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa", "Skripsi", (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014)

Setelah muncul rasa *trust* antara konselor dengan konseli atau klien maka langkah selanjutnya dalam proses konseling adalah menganalisa permasalahan yang dihadapinya. Konselor juga berfungsi untuk membantu konseli atau klien mengali permasalahan yang dialami untuk menentukan langkah selanjutnya dalam penerapan pendekatan konseling untuk mencari solusi atas permasalahan yang dialami konseli. Dalam menganalisa permasalahan yang dialami oleh konseli. Konselor dapat menggunakan metode pengungkapan masalah dengan metode angket. Wawancara, observasi dan dokumentasi, sesuai dengan pembagian jenis konseling yang dilakukan.

3) Menentukan pendekatan konseling

Setelah konselor mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami oleh konseli atau klien. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan pendekatan yang sesuai digunakan untuk mencari solusi atau mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh konseli atau klien.

4) Mengakhiri dan Mengevaluasi proses konseling

Setelah serangkaian pendekatan konseling dilakukan oleh konselor terhadap konseli atau klien. Langkah terakhir adalah mengakhiri proses konseling. Jika diperlukan, apakah perlu adanya konseling tambahan ataupun perubahan pendekatan konseling yang lebih sesuai.¹³

2. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

¹³Iredho Fani. Reza, *Psikologi Konseling* (Palembang: PT NoeFikri, 2017), hlm. 22.

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Dan proses atau cara untuk orang lebih paham.

Pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dipahami dan diingat. dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi dan pemahaman itu sendiri merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.¹⁴

Pengertian Pemahaman menurut Suharsimi pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa pemahaman yaitu yang menguasai sesuatu dengan pikiran dan menangkap maknanya. Dengan adanya pemahaman, maka individu akan dapat melengkap untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan ke arah yang lebih baik.

b. Jenis-Jenis Pemahaman

Ada tiga jenis perilaku pemahaman yang mencakup yaitu :

- 1) Terjemahnya suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain

¹⁴Ibnu Sholihin, “*Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli Di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan*” , “*Skripsi*” (Yogyakarta : Universita Negeri Ygyakarta, 2017)

- 2) Perilaku interpretasi yang melibatkan komunikasi sebagai konfigurasi pemahaman ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide ke dalam konfigurasi baru dalam pikiran individu.
- 3) Perilaku ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang di jelaskan dalam komunikasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman yaitu Situasi yang memungkinkan melibatkan perbuatan kesimpulan sehubungan dengan konsekuensi, akibat dan efek sesuai kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi.

c. Indikator Pemahaman

Wina sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar meningkat fakta, akan tetapi berkenan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pemahaman adalah suatu proses untuk memahami atau mempelajari dengan baik supaya paham dan mengetahui banyak.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman yakni:

1) Faktor *Interen*

Faktor *interen* yang mempengaruhi pemahaman yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegensi. Cepat Tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masala tergantung kepada mampu intelegensinya. Dilihat dari intelegasinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jeniyus) atau pardir, dengan (idiot). Berpikir adalah salah satu kreaktipan pribadi manusia yang mengakibatkan penuaan yang terarah kepada kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

2) Faktor *Eksteren*

Adapun faktor *eksteten* yang mempengaruhi pemahaman yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman, jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas yaitu untuk meningkatkan pemahaman pada seseorang dengan cara penyampaian yang mudah dipahami bagi seseorang tersebut.

3. Kematian

¹⁵ Endang Srihartati, “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pembelajaran Ekonomi Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. ”, “Skripsi ”, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016)

a. Pengertian Kematian

Kematian adalah sebuah keniscayaan. Tidak perlu diminta. Dia akan datang sendiri. Tidak perlu mendaftar atau mencalonkan diri. Data setiap makhluk hidup sudah tercatat. Nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, bangsa, agama, maupun latar belakang aktivitas selama hidup. Termasuk hal-hal paling kecil, maupun niat yang masih tersembunyi di dalam hati. Semua terdata utuh dan lengkap. Lebih lengkap dan akurat dari pada data Badan Pusat Statistik.

Kematian membawa manusia ke dalam kehidupan baru, yang sama sekali asing. Tempat tinggal mengah “tergusur”. Pindah ke tempat tinggal baru, yakni kubur. Menempati unit “liang lahat” di kompleks perkuburan. Tempat kediaman yang secara fisik lebih sempit dari pada RSS. Tidak ada fasilitas PDAM, PLN. Ataupun mobil dinas dan ajudan. Dibiarkan hidup sendiri dalam kesepian alam penantian “barzkh”. Menanti masa “evakuasi” ke alam berikutnya, yakni alam akhirat.

Kata mati dan kematian sebenarnya sudah sangat akrab dengan telinga manusia. Setiap orang pasti akan mengalaminya. Menjumpai kematian. Namun, manakalah masih berada dalam kenikmatan hidup, manusia seiring lengah dan lupa dengan kematian. Sebaliknya bila usia semakin tua, psikologis, turut mempengaruhi sikap dan perilaku manusia.

Pengertian kematian menurut Shihab Kematian adalah ketiadaan hidup. Manusia dalam hidupnya mengalami dua kali massa kematian. Kematian pertama di alami oleh manusia sebelum kelahirannya. Kematian kedua manusia ialah saat manusia

menghembuskan nafas terakhirnya didunia. Setelah itu manusia akan mengalami kehidupan yang kekal di akhirat. ¹⁶

Pengertian kematian menurut Fiqih bahwa kematian adalah kenyataan yang tidak dapat dibantah dan kedatangannya tidak dapat di helakan, takut pada kematian sama halnya dengan menyalahi fitrah dan mendatangkan kesengsaraan. Datangnya kematian tidak dapat diundur ataupun diajukan sekehendak hati manusia, hanya atas seizin Allah kematian itu dapat terjadi.¹⁷ Dengan demikian, dapat dipahami kematian merupakan ajal yang menjemput dan kita sebagai manusia tidak tahu kapan dan di mana ajal bisa menjemput kita di mana pun berada.

Menurut perspektif Agama Islam kematian dianggap sebagai peralihan kehidupan, dari dunia menuju kehidupan di alam lain. Kematian didefinisikan sebagai kehilangan permanen dari fungsi intrgratif manusia secara keseluruhan.

b. Tujuan adanya kematian

Kematian adalah suatu kepastian dan kematian merupakan peristiwa menakutkan, maka orang lebih memilih tidak memikirkannya dan berusaha agar bisa merasakan kebahagiaan setiap saat yang di lalunya.¹⁸ Allah menciptakan kematian dan kehidupan untuk memberi kesempatan kepada manusia agar dapat menjadi makhluk yang taat beribadah kepada Allah dengan keyakinan bahwa kehidupan didunia ini hanya sementara dan setiap manusia pasti menemui ajalnya masing-masing. Oleh karena itu hendaknya setiap manusia memahami bahwa akhirat adalah kehidupan yang kekal di

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Murniati Reo, “*Konsep Ketakutan Kematian Dan Balapan Liar*” , *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, Vol. 10, No. 1, 2012, h. 51

¹⁸Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian: mengubah ketakutan menjadi optimis*, (Jakarta : Hikmah, 2010), hlm 140.

mana setiap makhluk mendapatkan apa yang telah diusahakannya didunia sebelum kematian datang menjemputnya

Allah SWT menciptakan kehidupan dan kematian sebagai sarana dalam menguji siapa saja hamba-hambanya yang baik amalnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mulk ayat 2 yang berbunyi :

نَ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَوَةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya : yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia maha perkasa, maha pengampun.

Dari ayat di atas dengan maksud untuk menguji yang mana manusia yang paling benar keimanan dan kekagumannya kepada Allah Swt dengan maksud segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangannya.

c.Fase -fase bencana yang dihadapi manusia ketika sakaratul maut datang menjemput

Terdapat tiga fase bencana yang dihadapi manusia ketika sakaratul maut datang menjemput yakni sebagai berikut :

Bencana pertama yakni rasa sakit begitu dahsyat ketika nyawa dicabut rasa sakit ketika menghadapi kematian telah dijelaskan oleh Rasulullah saw. Diriwayatkan dari al-hasan, “suatu hari beliau berkata,” Rasa sakitnya kira-kira sama dengan tiga ratus kali tusukan pedang.” Imam Ghazali menganalogikan bahwa rasa sakit ketika sakaratul maut tidak hanya dirasakan ruh, akan tetapi dirasakan oleh seujur tubuh dengan sakit yang luar biasa yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

Bencana yang kedua yakni menyaksikan malaikat maut yang dapat menciptakan rasa gentar dan takut dalam hati selama setahun Imam Ghazali menjelaskan mengenai

dua keadaan manusia saat bertemu dengan malaikat maut. Yang pertama adalah keadaan yang banyak melakukan dosa, maka manusia tersebut akan melihat malaikat maut dengan bentuk yang menakutkan.

Bencana yang ketiga adalah para pelaku maksiat yang akan menyaksikan neraka tempat mereka kembali dan mereka pun sangat merasa ketakutan. Maka manusia akan mengetahui kemana tempat yang akan ia diami selanjutnya. Pilihannya ada dua yakni surga dan neraka.

Dari ketiga fase bencana tersebut dapat dipahami bahwa ketika sakaratul maut datang, manusia menjadi rasa salah yang luar biasa. Kemudian, setelah kematian manusia akan di masukan ke dalam dua alam yaitu surga dan neraka. Adapun kondisi manusia atau orang mukmin dan orang kafir di dalam kubur tergantung dengan apa yang telah dikerjakannya ketika di dunia.

Orang mukmin dan orang kafir tentu berbeda di alam kubur. Dalam kuburnya orang mukmin berada di sebuah taman hijau yang ditopang oleh tujuh puluh tiang dan memancarkan sinar terang-benderang hingga laksana cahaya bulan purnama. Sedangkan untuk orang kafir yang diazab dalam kuburnya, ia akan didatangi 99 ekor naga. Naga itu adalah 99 ekor ular, di mana setiap ular memiliki 70 kepala. Ular-ular tersebut mencakar, menyengat dan menghembus tubuhnya hingga hari kiamat.

Dan juga kondisi setiap manusia di dalam kubur yaitu manusia harus mengetahui bahwa rumahnya setelah kematian adalah gelap dan dipenuhi oleh cacing. Manusia akan tinggal di dalamnya seorang diri tanpa satu pun teman seperti halnya ketika hidup di

dunia. Dan tergantung dengan apa yang telah dikerjakan ketika di dunia. Orang mukmin dan orang kafir tentu berbeda kondisinya ketika di dalam kubur.¹⁹

d. Macam-Macam Kematian

Kematian dibagi menjadi beberapa jenis. Adapun jenis-jenis kematian tentu akan mempengaruhi rasa berduka cita atau duka cita pada seseorang. Terdapat dua jenis kematian antara lain kematian yang tiba-tiba dan kematian yang diantisipasi.

a. Kematian yang diantisipasi

Menurut Ann dan Lee dapat dipahami sebagai reaksi akan kesadaran terhadap kehilangan di waktu yang akan datang. Beberapa orang percaya bahwa kematian yang telah diketahui terlebih dahulu atau diantisipasi terlebih dahulu dapat memudahkan orang-orang untuk mengatasi duka cita dari pada kematian secara tiba-tiba.

b. Kematian mendadak

Pada kematian mendadak dapat muncul dalam konteks tertentu misalnya, perang mengakibatkan suatu keadaan tertentu yang melingkupi kematian, dan keadaan ini mempengaruhi sikap seseorang dalam mengatasi rasa berduka cita.²⁰

e. Kehidupan manusia di surga dan neraka

1) Kehidupan manusia di surga

Kata *al-jannah* bisa menunjuk kepada pengertian taman atau kebun, ini berdasarkan pengertian yang terkandung dalam al-quran sebagai berikut :

¹⁹Zhila Jannati, Analisis Makna Kematian : Sebuah Perspektif Konseptual Menurut Imam Ghazali “*Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*” (Palembang: Universitas UIN Raden Fatah Palembang)

²⁰Fatmaulidina, Nur Rochamatul, “Strategi Coping Stres Dalam Menghadapi Duka Cita Atas Kematian Ayah “, “Skripsi” , (Surabaya : Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Sesungguhnya bagi kaum Saba ‘ ada tanda (kekuasaan tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun (jannatan) di sebelah kanan dan kiri, (kepada mereka dikatakan) (Qs.34 : 15) surga terdiri dari dua bentuk surga dunia dan surga akhirat.

Secara ringkas, kata al-jannah umumnya mengandung berbagai jenis pepohonan yang lebat berdahan yang berjuntaian dan secara khusus menunjuk kepada tempat yang dipenuhi nikmat sebagaimana yang dapat dipahami secara bahasa dalam Ibn Manzur, Lisan al Arab yang tidak di jelaskan kepada manusia sebagai ganjaran kebaikan untuk mereka tahapan spritual para penghuninya. *Pertama*, kebahagiaan terbesar adalah berhasilnya memperoleh keridahan (Riduwan) Allah *Kedua*, kesenangan jasmani karena setiap mukmin dikatakan memperoleh 70 ribu bidadari dari istri mereka. *Ketiga*, makanan dan buah-buahan yang lezat pada setiap waktu dengan rasa yang baru berdasarkan keterangan Al-qur’an. *Keempat*, hati yang senantiasa gembira, bahagia dan tenang. *Kelima*, berkumpul bersama dalam persaudaraan, *keenam*, istana dan tempat tinggal dibuat dari logam yang berharga dan dihiasi dengan permata, kebun-kebun yang mengalir sungai-sungai di dalamnya dan buah-buahan. *Ketujuh*, berbagi bentuk kesenangan termasuk kicauwan burung yang hanya diberikan orang yang memelihara diri dari musik di dunia. *Kedelapan*, macam-macam sungai mengalir di dalamnya. *Kesembilan*, pengetahuan bahwa kebahagiaan surga hanya untuk mereka selamanya tanpa rasa takut kepada kematian, perindahan, kesakitan dan kebimbangan serta lainnya. *Kesepuluh*, keridahan Allah yang senantiasa beribad ganda, senantiasa ingat kepada Allah.²¹

²¹ Dedy iliyas, Antara surga dan Neraka : Menanti Kehidupan non Kekal Bermula “jurnal” (Palembang : Universitas Uin Raden Fatah

Setelah meninggal, manusia menempati alam kubur sampai ia akan berjumpa dengan malaikat Mungkar dan Nakir. Dua malaikat tersebut akan menanyakan kepada manusia siapa tuhannya, apa agamanya, apa kitabnya, dan siapa nabinya. Kemudian setelah itu manusia akan memperoleh balasan dari perbuatannya didunia. Adapun balasan tersebut langsung ditempatkannya manusia disurga atau dineraka. Disurga, manusia akan mendapatkan kenikmatan-kenikmatan yang berupa penghuni surga yang kekal dan akan hidup selamanya dan tidak akan pernah mengalami kematian. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yakni :

مَثَلًا لِّلْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ ۚ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ أُكُلُهَا دَائِمٌ وَظِلُّهَا ۚ

تِلْكَ عُقْبَمَا لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۚ وَعُقْبَمَا لِّلْكَافِرِينَ النَّارُ

Artinya : “Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.” (QS.Ar-Ra’d, Ayat 35)²²

Dari ayat tersebut dapat di simpulkan bahwa balasan bagi orang yang beriman dan beramal soleh ialah surga yang takterhingga nikmatnya,. Kebalikannya, bagi orang yang tidak beriman ialah siksaan api neraka. Surga adalah tempat kenikmatan yang kekal dan sempurna yang tidak ada di dalamnya kekurangan apapun. Surga disediakan oleh Allah SWT bagi mereka yang mentaati perintahnya dan tidak mengingkari kebenaran yang di bawah oleh rasul-rasulnya. Surga merupakan tempat orang-orang yang dikaruniai nikmat oleh Allah, dari kalangan para nabi, shiddiqin, shuhada dan orang-orang yang

²²Alqur’ andanTerjemahan surah Ar-Ra’ adAyat 35

saleh. Sehingga surga adalah tempat yang tamannya berisi sungai-sungai yang mengalir di bawahnya. Menurut Imam Tabrani dalam hadist hasan sahihnya, surga digambarkan mempunyai tingkatan yang luasnya antara langit dan bumi harum dari setetes minyak harum tersebut mengalahkan wangi-wangian seisi jagad disurga.

2) Kehidupan manusia di neraka

Menurut Al-Ghazali bahwa neraka adalah tempat yang amat menakutkan dan mengerikan yang disediakan untuk menyiksa orang-orang yang mengingkari Allah.²³ Neraka merupakan tempat tinggal orang-orang kafir dan juga melibatkan aspek jasmani. Penghuninya terdiri dari pelaku maksiat, kezaliman. Neraka digambarkan sebagai tempat kesengsaraan tanpa kesudahan dan pengurangan. Jadi, dapat dikatakan bahwa neraka adalah tempat keburukan tanpa adanya sedikit pun di dalamnya ada kebaikan.²⁴

Di dalam neraka terdapat api-api yang sangat panas yang dapat menyiksa penduduk neraka, sesuai dengan perbuatannya selama hidup didunia. Hal initer dapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibn majah yakni : *“Selain menyebutnas hmantan seperti hadis sebelumnya, Ibn majah menambah kalimat” dan jika api itu di padamkan dengan air dua kali maka, sungguh (pekerjaanitu) tak berguna sama sekali (dan api itu akan tetap menyala), sesungguhnya api itu memohon kepada Allah agar agar ia tak bisa di padamkan olehnya”.*(HR. Ibn Majah)²⁵ Dari hadist di atas, dapat dipahami bahwa api-api yang ada dineraka itu berkali kali lipat lebih

²³ Hanafi, Surga Dan Neraka Dalam Persepsi AL-Ghazali (Jakarta : Universitas UIN Jakarta)

²⁴ *Ibid*

²⁵ <https://www.tongkronganislami.net/gambaran-siksa-api-neraka/>, (Di aksespadatanggal9 oktober 2020 pukul 17.00 Wib)

besar dibandingkan api di dunia sehingga penduduk di neraka pasti tidak akan bisa menahan siksaannya.

f. Tingkatan Kehidupan Setelah Kematian

Setelah mengalami kematian di dunia, sebenarnya manusia mengalami kehidupan di alam setelah kematian. Alam setelah kematian ini mengalami lima tingkatan, di mana tiap tingkatannya mengalami pos-pos baru sebagai konsekuensi manusia semasa hidupnya.²⁶ Pertama adalah alam yang penuh dengan kesengsaraan, kepedihan, kehidupan yang teramat keras. Alam ini didisi oleh orang-orang yang ketika hidup di dunia merupakan pembohong, pendusta, tidak menurut, tidak suci dan jahat. Orang yang memalsukan ajaran Isa juga termasuk dalam golongan ini.

Tingkatan kedua adalah alam yang tidak jauh dari tingkatan pertama, hanya saja ada klasifikasi lagi sebagai tingkatan ringan, sedang dan berat. Tingkat yang berat ini lebih mendekati tingkat pertama. Alam ini merupakan pos baru bagi orang-orang yang menghancurkan martabat, yang menghancurkan masa depan orang dan sebaliknya.

Tingkatan ketiga adalah alam yang serupa dengan alam di dunia ini. Kehidupannya sama dengan di dunia normal, ada susah dan ada senang. Orang yang kematiannya sangat tersentuh dan kebanyakan ada di alam ini. Orang yang hidupnya normal-normal saja berada di sini.

Tingkatan keempat adalah alam wali kecil, yaitu wali-wali biasa yang biasanya tidak banyak di kenal orang. Alam ini biasanya di tempati oleh orang-orang berkaromah tinggi, yang perbuatannya ketika di dunia adalah mulia. Orang-orang yang di alam ini dapat di kontak dengan menggunakan komunikasi gaib. Berbeda dengan mereka yang

²⁶ Argawi Kanditito, Mengungkap Tabir Kematian (Yogyakarta PT Lkis Perinting Cermelang, 2000), hal 10

berada di alam ketiga. Yang umumnya tidak bias di kontak. Sedangkan mereka yang berada di alam satu dan dua biasanya kalau diajak komunikasi akan marah.

Tingkatan kelima adalah pos baru bagi orang-orang yang hidup di dunianya betul-betul baik, banyak memberikan manfaat jiwanya tenang dan banyak menerima rahmat dari Allah. Biasanya, orang seperti ini bertutur kata lembut dan murah senyum. Kelompok wali-wali tersohirada di alam mini. ²⁷

²⁷ *ibid*